

## Hubungan antara Dukungan Keluarga, Faktor Psikologis, Status Ekonomi dan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi dengan Kesuksesan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Angel Lim<sup>1</sup>, Putu Indah Budiapsari<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Suryantha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa,

<sup>2</sup>Dosen, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa,

<sup>3</sup>Dosen, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

<sup>1</sup>ngellim1909@gmail.com

### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sangat perlu untuk memberikan penurunan angka kematian serta kesakitan untuk bayi yang saat ini masih terbilang tinggi di Indonesia. Cakupan untuk memberi ASI eksklusif di Provinsi Bali sudah mencapai target Rencana Strategi Kemenkes tahun 2019 yakni 59,7%. Namun beberapa kabupaten/kota salah satunya Denpasar (47,6%), masih belum mencapai target Rencana Strategis sebesar 50%. Tujuan kajian yang dilakukan ialah supaya mengetahui hubungan antar motivasi keluarga, faktor psikologis, status ekonomi serta pengetahuan mengenai perawatan bayi dengan kesuksesan memberi ASI Eksklusif pada Area Puskesmas I Denpasar Timur. Desain dari kajian ini ialah analitik pada pendekatan *cross-sectional*. Populasi yakni; ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 12 bulan pada Area Puskesmas I Denpasar Timur sebesar 120 orang. Responden dilakukan pemilihan dengan cara *purposive sampling* total 65 orang. Variabel pada penelitian ini ialah dukungan keluarga, keadaan psikologis, status ekonomi, perawatan bayi, dan kesuksesan ibu didalam memberikan ASI eksklusif. Data di kumpulkan memakai kuesioner serta sudah dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas. Analisis data secara univariat untuk mengetahui persentase kejadian setiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat memakai pengujian *chi-square* dengan derajat kemaknaan *sig* ( $p < 0,05$ ). Perolehan kajian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi kesuksesan memberikan ASI Eksklusif, dimana  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ , faktor psikologis memengaruhi kesuksesan pemberian ASI Eksklusif dimana  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ , status ekonomi tidak memengaruhi kesuksesan pemberian ASI Eksklusif dimana  $p\text{ value} = 0,692 > 0,05$ , dan pengetahuan tentang perawatan bayi memengaruhi kesuksesan pemberian ASI Eksklusif  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** asi eksklusif, ibu, dukungan keluarga, faktor psikologis, status ekonomi, pengetahuan tentang perawatan bayi, Puskesmas Denpasar Timur

### Abstract

*Exclusive breastfeeding is important to reduce infant mortality and morbidity which is still high in Indonesia. The coverage of exclusive breastfeeding in Bali Province has reached the target of the Ministry of Health's 2019 Strategic Plan, which is 59.7%. However, several regencies/cities, one of which is Denpasar (47.6%), still have not reached the Strategic Plan target of 50%. The purpose of this study was to determine the relationship between family support, psychological factors, economic status and knowledge about infant care with the success of exclusive breastfeeding in the Work Area of Puskesmas I, East Denpasar. The design of this study was analytic with a cross-sectional approach. Population namely; There are 120 mothers who have babies aged 6-12 months in the working area of Puskesmas I Denpasar Timur. Respondents were selected by purposive sampling as many as 65 people. The variables in this study were family support, psychological state, economic status, infant care, and mother's success in exclusive breastfeeding. Data were collected using a questionnaire and have been tested for validity and reliability. Univariate data analysis to determine the percentage of occurrence of each variable studied and bivariate analysis using the chi-square test with a significance degree of sig ( $p < 0.05$ ). The results of this study indicate that family support affects the success of exclusive breastfeeding, where  $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ , psychological factors affect the success of exclusive breastfeeding where  $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ , economic status does not affect the success of exclusive breastfeeding where  $p\text{ value} = 0.692 > 0.05$ , and knowledge about infant care affects the success of exclusive breastfeeding  $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** exclusive breastfeeding, mother, family support, psychological factors, economic status, knowledge about baby care, East Denpasar Public Health Center

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu ataupun yang seringkali di sebut ASI ialah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu, mengandung laktosa, emulsi lemak, oligosakarida dan protein yang merupakan sumber nutrisi makanan utama pada bayi.<sup>(1)</sup> Menurut Strategi Pemberian Makan Bayi Global (2002) sesuai Keputusan Menkes Nomor. 450 tahun 2004 yang telah digariskan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) serta *United Nations Children's Fund* (UNICEF), direkomendasikan supaya bayi disusui secara eksklusif dalam jangka waktu 6 bulan.<sup>(2)</sup> ASI eksklusif bersumber dari Peraturan Pemerintah No. 33 mengenai Pemberian ASI Eksklusif tahun 2012, ialah sesuatu yang di berikan ke bayi sampai 6 bulan dimulai sejak dilahirkan, tanpa menambah serta/ataupun ganti dengan minuman ataupun makanan lainnya (terkecuali obat, vitamin, serta mineral).<sup>(3)</sup> Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 450 tahun 2004 bertujuan untuk memberikan penurunan angka kematian bayi serta anak dibawah lima tahun dengan menaikkan angka cakupan ASI eksklusif pada bayi.<sup>(4)</sup>

Pemberian ASI eksklusif diyakini bermanfaat termasuk meningkatkan kualitas hidup bayi, memperpanjang interval kelahiran, mendukung kesehatan baik dari bayi maupun ibu. Dengan mengacu pada target Rencana Strategi (Rencana Strategis) Kementerian Kesehatan 2019, syarat angka cakupan ASI mencapai 50%, dan total angka cakupan ASI di Bali sudah mencapai target, yakni, 59,7%.<sup>(5)</sup> Masih terdapat beberapa kabupaten/kota di Bali yang belum menggapai target, yakni Kota Denpasar (47,6%) dan Kabupaten Jembrana (47,6%), sedangkan kabupaten dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Buleleng (69,2%) dan Kabupaten Badung (69,5%). Kota Denpasar adalah salah satu daerah/kota dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah. Puskesmas I Denpasar Timur termasuk ke dalam puskesmas yang memiliki cakupan ASI Eksklusif cukup rendah di Kota

Denpasar.<sup>(6)</sup> Beberapa faktor penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif diantaranya; rendahnya tingkat pendidikan ibu, kesibukan ibu bekerja yang termasuk ke dalam faktor sosial, dan pengetahuan perawatan bayi mengenai mengenai ASI eksklusif.<sup>(7)</sup> Selain faktor yang telah dijabarkan diatas, faktor lain yang dapat memengaruhi antara lain faktor psikologis (stes, cemas, bingung), dan dukungan menyusui keluarga.<sup>(8)</sup>

Kajian yang dilakukan memiliki tujuan agar dapat mengetahui hubungan antara dukungan keluarga, faktor psikologis, status ekonomi dan pengetahuan tentang perawatan bayi dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di area Puskesmas I Denpasar Timur.

## METODE

Kajian yang dilakukan ialah kajian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada kajian ini ialah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di wilayah Denpasar Timur yang totalnya 65 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik *Purposive Sampling*. Jenis data didalam kajian ini ialah data primer yang teknik pengumpulan datanya melewati kuesioner secara langsung (offline). Analisis datanya yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

## HASIL

Kajian dijalankan di bulan Desember 2021 yang bertempat di Puskesmas I Denpasar Timur. Terdapat 65 ibu menyusui yang menjadi responden.

### Hasil Analisis Univariat

Dari 65 responden, ibu yang rentang usianya 20 sampai dengan 35 tahun yakni 86,2% (56 responden) dominan dibandingkan dengan ibu dengan usia < 20 tahun yaitu 3,1% (2 responden) dan usia > 35 tahun yaitu 10,8% (7 responden).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Usia	(n)	(%)
< 20 tahun	2	3,1
20-35 tahun	56	86,2
> 35 tahun	7	10,8

Dari 104 orang responden sebagian besar responden berusia diatas 18 tahun (51%) dan sisanya berusia 18 tahun (49%). Bersumber jenis kelamin, sebagian kecil orang jenis kelaminnya pria (46,2%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (53,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	Jumlah(n)	Persentase(%)
Tidak	37	56,9
Ya	28	43,1

Dapat dilihat pada Tabel 2. Ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif yakni 56,9% (37 responden) dominan dibanding dengan ibu yang memberi ASI Eksklusif yakni 43,1% (28 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga tentang Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Dukungan keluarga	Jumlah(n)	Persentase(%)
Kurang	32	49,2
Mendukung	33	50,8

Pada Tabel 3. Ibu yang memperoleh motivasi keluarga supaya pemberian ASI Eksklusif yakni 50,8 % (32 responden) hampir sama pada ibu yang kurang memperoleh motivasi dari keluarganya supaya memberikan ASI Eksklusif yakni 49,2% (33 responden).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis tentang Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Psikologis	Jumlah(n)	Persentase(%)
Baik	38	58,5
Kurang	27	41,5

Ibu yang mempunyai psikologis yang baik supaya memberikan ASI Eksklusif yakni 58,5% (38 responden) dominan dibanding dengan ibu yang mempunyai psikologis yang kurang untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu 41,5% (27 responden).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi tentang Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Status Ekonomi	Jumlah(n)	Persentase(%)
Baik	40	61,5
Kurang	25	38,5

Ibu yang mempunyai status ekonomi yang baik supaya memberikan ASI Eksklusif yaitu 61,5% (40 responden) dominan dibanding dengan ibu yang mempunyai status ekonomi yang kurang supaya pemberian ASI Eksklusif yaitu 38,5% (25 responden).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perawatan Bayi di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Pengetahuan	Jumlah(n)	Persentase(%)
Baik	39	60
Kurang	26	40

Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik supaya memberikan ASI Eksklusif yakni 60% (39 responden) dominan dibanding dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang dalam pemberian ASI Eksklusif yakni 40% (26 responden).

### Hasil Analisis Bivariat

Kajian yang dijalankan memakai pengujian statistik chi-square agar dapat menghubungkan antar dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Terdapat perolehan analisis bisa di lihat ditabel silang dibawah ini.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	32	49,2	0	0	32	49,2	0,000
Baik	5	7,7	28	43,1	33	50,8	
Total	37	56,9	28	43,1	65	100	

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 49,2% (32 responden), persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI Eksklusif yaitu 0%. Persentase ibu yang memperoleh motivasi keluarga serta tidak memberi ASI Eksklusif totalnya 7,7% (5 responden) lebih rendah dibandingkan dengan persentase ibu yang memperoleh motivasi keluarga serta memberi ASI Eksklusif totalnya 43,1% (28 responden).

Perolehan pengujian statistik dengan memakai *chi-square* diperoleh hasil *p value* sama dengan 0,000. Nilai *p value*

kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur. Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai psikologis baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15,4% (10 responden), persentase tersebut lebih rendah dibanding dengan ibu yang mempunyai psikologis baik dan memberi ASI Eksklusif yakni 43,1% (28 responden). Persentase ibu yang mempunyai psikologis kurang dan tidak memberi ASI Eksklusif totalnya 41,5% (27 responden) lebih tinggi jika dibanding dengan persentase ibu yang mempunyai psikologis kurang dan memberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar 0%.

Tabel 8. Hubungan Faktor Psikologis dengan Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Psiko-logis	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	15,4	28	43,1	38	58,5	0,000
Kurang	27	41,5	0	0	27	41,5	
Total	37	56,9	28	43,1	65	100	

Perolehan pengujian statistik dengan memakai *chi-square* diperoleh hasil *p value* sama dengan 0,000. Nilai *p value* kurang dari 0,05 maka bisa di simpulkan

bahwasannya ada hubungan antar psikologis dengan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur.

Tabel 9. Hubungan Status Ekonomi dengan Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Status Ekonomi	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	33,8	18	27,7	40	61,5	0,692
Kurang	15	23,1	10	15,4	25	38,5	
Total	37	56,9	28	43,1	65	100	

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai status ekonomi baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33,8% (22 responden), persentase tersebut lebih tinggi dibanding pada ibu yang mempunyai status ekonomi baik dan memberi ASI Eksklusif yakni 27,7% (18 responden). Persentase ibu yang mempunyai status ekonomi kurang dan tidak memberi ASI Eksklusif sebanyak 23,1% (15 responden) lebih tinggi dibanding dpada persentase ibu yang

mempunyai status ekonomi kurang dan memberi ASI Eksklusif yakni sebesar 15,4% (10 responden).

Perolehan pengujian statistik dengan memakai *chi-square* diperoleh hasilnya *p value* sama dengan 0,692. Nilai *p value* > 0,05 bisa di simpulkan bahwasannya tidak terdapat hubungan antar status ekonomi sama pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur.

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi dengan Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	16,9	28	43,1	38	58,5	0,000
Kurang	26	40,0	0	0	27	41,5	
Total	37	56,9	28	43,1	65	100	

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik serta tidak memberi ASI Eksklusif sebesar 16,9% (11 responden), persentase tersebut lebih rendah di bandingkan sama ibu yang mempunyai pengetahuan baik serta memberi ASI Eksklusif yakni 43,1% (28 responden). Persentase ibu yang memiliki pengetahuan kurang serta tidak memberi ASI Eksklusif sebesar 40% (26 responden) lebih tinggi dibanding pada persentase ibu yang mempunyai pengetahuan kurang serta memberi ASI Eksklusif yaitu sebesar 0%.

Perolehan pengujian statistik dengan memakai *chi square* diperoleh hasil *p value*

sama dengan 0,000. Nilai *p value* < 0,05, bisa diberi kesimpulannya bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur.

## PEMBAHASAN

Perolehan kajian yang dijalankan terhadap ibu menyusui pada Area Puskesmas I Denpasar Timur kepada 65 responden didapatkan usia paling dominan berada pada rentang 20-35 tahun sebanyak 86,2% (56 responden), dibawah 20 tahun sebanyak 3,1% (2 responden) dan diatas 35 tahun sebanyak 10,8% (7 responden).

Rentang usia 20-35 tahun yang dimiliki ibu masih merupakan usia yang tidak berisiko untuk bersalin. Perihal ini sejalan pada kajian yang dijalankan dari Harismayanti (2018) ditemukan sebesar 74% responden dalam rentang usia 20-30 tahun.

Karakteristik berdasarkan pemberian ASI Eksklusif ditemukan bahwa sebanyak 56,9% (37 responden) ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda (2020) bahwa sebanyak 63% ibu tidak memberikan ASI eksklusif yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Subratha (2019) berbagai faktor yang jadi penyebab gagalnya ASI Eksklusif dalam balita berusia enam bulan misalnya faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, serta pekerjaan ibu), faktor pendukung (promosi susu formula) dan faktor penghambat (psikologis ibu dan kurangnya dukungan keluarga).<sup>(7)</sup> Berdasarkan dukungan keluarga ditemukan bahwa antara keluarga yang mendukung dan kurang mendukung hampir sama yaitu 49,2% (32 responden) dan 50,8% (33 responden), dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati (2013) menemukan bahwa ibu dengan dukungan baik sebanyak 52,9% dan dukungan sedang 41,2% pada ibu di desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.<sup>(9)</sup>

Karakteristik berdasarkan psikologis diperoleh bahwa responden lebih dominan mempunyai psikologis yang baik untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 58,5% (38 responden) lebih banyak dibanding pada ibu yang mempunyai kurangnya psikologis untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 41,5% (27 responden). Hal ini sependapat pada kajian yang dijalankan oleh Agustina (2020), bahwasannya ibu yang tidak memberi ASI secara eksklusif lebih besar dalam responden yang mempunyai kecemasan serta kurang dalam faktor psikologis yakni 22,4% dibanding pada ibu yang tidak cemas 13,4%.<sup>(10)</sup> Karakteristik berdasarkan status ekonomi ditemukan bahwa status ekonomi yang baik lebih

dominan yaitu sebanyak 61,5% (40 responden) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai status ekonomi yang kurang yaitu 38,5% (25 responden) perihal ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar responden ialah keluarga yang mampu secara ekonomi. Perolehan kajian ini sepemikiran dengan kajian yang dijalankan oleh Mirawati (2021) bahwasannya ibu dengan tingkat pendapatan yang tinggi lebih dominan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu sebanyak 56,1%.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan hasil analisis, 49,2% (32 responden) ibu yang enggan memperoleh dukungan keluarga dan tidak memberi ASI eksklusif lebih tinggi dibanding ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga dan tidak memberi ASI eksklusif. Perolehan pengujian statistik dengan memakai *chi-square* diperoleh *p value* sama dengan 0,000 (*p value* kurang dari 0,05), maka bisa di simpulkan bahwasannya terdapat hubungan antar dukungan keluarga dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur. Hal ini dapat terjadi disebabkan ibu yang memperoleh dukungan berbentuk informasi mengenai ASI Eksklusif, selain itu, dukungan emosional dari keluarga dapat memberi dorongan untuk mengasahi secara eksklusif dibanding dengan yang tidak. Sehingga, peranan keluarga teramat perlu supaya pemberian ASI Eksklusif berhasil.<sup>(11)</sup>

Hasil analisis statistik diketahui bahwa ibu yang mempunyai psikologis baik dan tidak memberi ASI Eksklusif totalnya 15,4% (10 responden), persentase tersebut lebih rendah dibanding dengan ibu yang mempunyai psikologis baik dan memberi ASI Eksklusif yaitu 43,1% (28 responden). Bersumber perolehan pengujian statistik dengan memakai *chi square* diperoleh hasil *p value* sama dengan 0,000 (*p value* kurang dari 0,05), maka bisa diberi kesimpulannya bahwasannya adahubungan antara psikologis dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur. Hal ini dikarenakan Ibu yang usianya dibawah 20 tahun masih belumlah matang serta

belum siap pada segi finansial serta mentalnya didalam mengandung, persalinan, serta menyusui bayi.<sup>(12)</sup> Sedangkan diusia 35 tahun ke atas, hormon yang dihasilkan relatif mengalami pengurangan yang berakibat penurunan proses laktasi, namun dari segi perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial pada remaja usia 20 tahun kebawah belum siap, maka mengganggu keseimbangan psikologis serta berpengaruh pada produksi ASI.<sup>(13)</sup>

Bersumber hasil analisis, ibu yang mempunyai status ekonomi baik yang tidak memberi ASI Eksklusif totalnya 33,8% (22 responden), persentase itu lebih tinggi dibanding pada ibu yang mempunyai status ekonomi baik dan memberikan ASI Eksklusif yaitu 27,7% (18 responden). Bersumber perolehan pengujian statistik dengan memakai metode chi-square didapatkannya perolehan p value sama dengan 0,692 (p value lebih dari 0,05) maka bisa di simpulkan bahwasannya tidak ada hubungan antara status ekonomi sama kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur, , hal ini dapat terjadi karena dalam masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas memiliki perolehan keluarga yang lebih banyak memiliki peluang lebih tinggi didalam memberikan susu botol untuk waktu dini serta makanan buatan pabrik kepada bayinya.<sup>(14)</sup>

Perolehan analisis statistik diperoleh bahwasannya ibu yang pengetahuan baik dan tidak memberi ASI Eksklusif sebesar 16,9% (11 responden), persentase tersebut lebih rendah di bandingkan pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik serta memberi ASI Eksklusif yakni 43,1% (28 responden). Berperoman pada perolehan pengujian statistik *chi-square* diperoleh hasil *p value* sama dengan 0,000 (p value < 0,05), sehingga bisa di simpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai perawatan bayi sama kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur.

Notoatmodjo (2003) menjelaskan bah-

wa pengetahuan jika didukung oleh pendidikan yang baik sehingga seorang bisa mengetahui ataupun memahami sebuah yang di sampaikan ataupun di informasikan, pen-didikan juga dapat memperoleh peru-bahan ataupun memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat.<sup>(15,16)</sup> Di dalam kajian ini, pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif baik. Hal ini dapat dikarenakan keinginan ibu supaya mengetahui sendiri dengan media cetak ataupun elektronik.<sup>(17)</sup> Berbagai faktor lain yang bisa memberikan pengaruh pengetahuan ibu diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan serta sosial budaya.<sup>(15,18)</sup> Pengetahuan ibu yang kurang juga dipengaruhi oleh pengalaman orang tua/ keluarga sebelumnya, yang mana mereka banyak tidak memberikan ASI Eksklusif tetapi bayi mereka sehat dan pintar.<sup>(19,20)</sup>

## **SIMPULAN**

Bersumber kajian yang telah dilakukan mengenai Hubungan antara dukungan keluarga, faktor psikologis, status ekonomi dan pengetahuan tentang perawatan bayi dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif pada Area Puskesmas I Denpasar Timur, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar dukungan keluarga, faktor psikologis, serta pengetahuan tentang perawatan bayi dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur, dan tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif pada Area Puskesmas I Denpasar Timur.

Untuk Peneliti berikutnya, perlunya dilakukan penelitian factor yang lainnnya yang memengaruhi ASI Eksklusif seperti usia, jumlah paritas, kebudayaan ibu dan masalah fisik ibu seperti puting susu lecet. Kajian berikutnya dengan mengambil tema yang sama akan tetapi di wilayah yang lebih luas serta total sampel yang lebih banyak bisa dijalankan. Selain itu, perlu di pertimbangkan tentang pemakaian metode dan uji kajian yang beda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang memberikan bantuannya didalam pelaksanaan kajian ini serta ke responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga seluruh penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi ADC. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi. *J Aisyiyah Med.* 2019;4(1). doi:10.36729/jam.v4i1.230
2. World Health Organization. *Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services.* World Health Organization; 2017.
3. Kemenkes RI. Infodatin ASI. *Millenn Chall Acc - Indones.* Published online 2014;1-2.
4. Suliasih RA, Puspitasari D, Pawestri D, Afiat D. Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Sari Pediatr.* 2019;20(6). doi:10.14238/sp20.6.2019.375-81
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
6. Darmawan D. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2019. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1689-1699.
7. Lionetto F, Pappada S, Buccoliero G, et al. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd), Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu, Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. *Compos Part A Appl Sci Manuf.* 2020;68(1):1-12.
8. Salindri A. Anemia. Published 2018. [http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB%20II.pdf)
9. Anggorowati F. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *J Keperawatan Matern.* 2013;1:1-8.
10. Agustina A, Hamisah I, Mutia Y. Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. *J SAGO Gizi dan Kesehatan.* 2020;1(2):159-164. doi:10.30867/GIKES.V1I2.409
11. Mirawati, Asthiningsih NWW. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Borneo Student Res.* 2021;2(2):887-894.
12. Hamisah I, Mutia Y. Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif The relationship of formula milk promotion, breast milk production and psychological mothers with exclusive breastfeeding. *J SAGO (Gizi dan Kesehatan).* 2020;1(2):159-164.
13. Mubarokah AZ. Pengaruh antara karakteristik ibu (meliputi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas), kondisi psikologi ibu, dan sosio budaya gizi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan, Kabupat. Published online 2019.
14. Sopotri CC. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak di Karawaci. Published online 2020.
15. Fauziah M, Oktaviandy RF. Analisis Faktor Determinan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap, Depok Tahun 2019 : Studi Potong-Lintang. *Muhammadiyah Public Heal J.* 2020;1(1).
16. Arifiati N. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Pros Semin Nas IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehat dalam Pelaks SDGs."* Published online 2017:129-135.
17. Subratha HFA, Putra IWGAE, Duarsa DP. Faktor-faktor yang

- Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktivitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan. *Public Heal Prev Med Arch.* 2019;4(2). doi:10.15562/phpma.v4i2.72
18. Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutr.* 2018;2(3). doi:10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270
19. Kakinsale AF, Langelo W, Kerangan J. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Kombos. Published online 2020.
20. Marwiyah N, Khaerawati T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Heal J.* 2020;7(1):18-29. doi:10.33746/fhj.v7i1.78